

BAB I

PENDAHULUAN

4.1. Latar belakang

Pada perekonomian di Indonesia saat ini usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting. Bukti Pentingnya UMKM dalam Perekonomian Indonesia adalah diberikannya wadah bagi UMKM dan Koperasi dibawah Kementrian Koperasi dan UKM. Dalam analisis makro ekonomi, UMKM memiliki peran strategis dalam pendapatan nasional dan pengurangan pengangguran sesuai dengan UU No. 20 tahun 2008 bab III pasal V yang berbunyi “meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan, pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”. Dalam pernyataan ini UMKM memiliki peran dalam mengurangi angka pengangguran dan mempunyai kontribusi tetap di pendapatan nasional (Widyanto, 2012).

Di Indonesia, Standar Akuntansi yang digunakan untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tanggal 24 oktober 2016. SAK EMKM ini di buat lebih sederhana dari standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) guna untuk mempermudah UMKM dalam memahami Penyusunan laporan keuangan. Tetapi masih banyak UMKM yang melakukan penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK EMKM. Pelaku UMKM tidak melaksanakan pembukuan sesuai SAK EMKM karena masih merasa kesulitan dan kurang memahami pentingnya laporan keuangan untuk usaha mereka kedepannya.

Pengertian laporan keuangan, secara umum adalah hasil yang didapatkan dari pencatatan yang telah dilakukan. Pencatatan yang dimaksud yaitu mulai dari pencatatan transaksi yang telah terjadi hingga menyusun laporan keuangan secara rutin dan terjadi secara berulang. Proses ini dinamakan siklus akuntansi. Siklus

akuntansi dapat di definisikan sebagai proses menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kedepannya dan juga dapat diterima secara umum mengenai prinsip, metode, prosedur, teknik, serta pedoman akuntansinya dari segala yang termuat dalam ruang lingkup akuntansi pada suatu periode akuntansi tertentu (Badriyah,2015).

Laporan keuangan sangat penting untuk disusun karena untuk menggambarkan keadaan keuangan UMKM yang sebenarnya dan laporan keuangan juga memberikan banyak manfaat kepada para pelaku UMKM dalam proses pengambilan keputusan maupun untuk melakukan pengajuan kredit, serta laporan keuangan adalah suatu bukti pertanggungjawaban UMKM kepada para kreditur maupun investor mengenai pemasukan dana yang telah diterima. Purwaningsih (2018) mengatakan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan perhitungan yang diperoleh oleh pemilik usaha, untuk mengetahui seberapa besar tambahan modal yang mampu dicapai, dan laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara aset dan kewajiban yang dimiliki. Dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha didasarkan pada keadaan keuangan di laporan keuangan secara lengkap bukan perolehan laba saja.

Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu tingkat pendidikan. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan pemilik adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh UMKM (Rudiantoro dan siregar,2012). Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) yaitu pendidikan yang diperoleh dalam sekolah formal antara lain: Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana.

Faktor kedua yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan dapat membedakan tinggi rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh UMKM. Pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan selain akuntansi atau ekonomi cenderung lebih lama dan sulit dalam memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM daripada pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi (Rudiantoro dan Siregar, 2011)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah ukuran usaha, Mulyani (2012) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Semakin besar ukuran usaha akan memberikan dampak yang lebih kompleks bagi usaha untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam operasional usahanya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah pemberian informasi dan sosialisasi. Soekanto (2016) mengemukakan bahwa sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sama dengan orang sekitarnya. Jadi dalam meningkatkan pemahaman dan sosialisasi UMKM dapat dilakukan dengan pemberian informasi tentang SAK EMKM menurut Siregar (2014) dimana pemberian informasi dan sosialisasi merupakan cara efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM untuk menerapkan pelaporan dengan SAK EMKM

Suastini dkk (2019) menyebutkan bahwa meskipun pemerintah telah berupaya untuk memberikan berbagai program permodalan yang dapat diperoleh melalui Bank untuk membantu para UMKM dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Namun hingga saat ini masih banyak pelaku UMKM yang hanya mengandalkan dana modal pribadi dalam mengembangkan usahanya tanpa memanfaatkan program yang telah disediakan oleh pemerintah. UMKM beralasan bahwa skala usaha yang dijalankan masih tergolong dalam usaha kecil dan juga umur usahanya masih terbilang baru dalam kisaran 1-3 tahun. UMKM juga mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam mendapatkan akses pinjaman modal dari pihak ketiga, kesulitan akses modal ini disebabkan karena para pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia, laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku adalah salah satu syarat yang diharuskan oleh pihak kreditur (perbankan) untuk memberikan pinjaman kredit kepada para pelaku UMKM. Disisi lain masih banyak UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan usahanya. Hal ini disebabkan karena UMKM terlalu fokus dalam proses produksi dan juga operasionalnya, sehingga pencatatan atau pembukuan tidak diperhatikan oleh UMKM.

Menurut informasi yang dikutip oleh kanalsatu.com pada 24 Mei 2017 kendala bagi UMKM yaitu sulitnya mendapat akses permodalan. Hal ini terjadi karena ribuan pelaku UMKM dianggap tidak *bankable* karena masih buta dalam laporan keuangan. Banyak diantara para pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan bercampur dengan keuangan pribadinya, bahkan ada juga UMKM yang sama sekali tidak memiliki laporan keuangan. Tidak mencapai 10% pelaku UMKM yang memahami maupun yang memiliki laporan keuangan. Informasi yang selaras juga dikutip oleh merdeka.com pada 23 Februari 2021 yang mengatakan bahwa para pelaku UMKM masih banyak yang belum menyadari akan pentingnya pencatatan dan juga pembukuan akuntansi. Bahkan sebagian besar UMKM buta akuntansi di era digital sekarang ini. Banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan pada usahanya padahal memiliki potensi yang semakin besar.

Dinas koperasi dan UKM kota Bandar Lampung adalah salah satu dinas yang berada dibawah pemerintah kota Bandar Lampung. Dinas ini mengkoordinir UMKM, perindustrian, perdagangan, dan koperasi di provinsi Lampung. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung terkait program Permodalan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk UMKM agar di permudah. Walikota Bandar Lampung Eva Dwiana mengatakan pemerintah kota Bandar Lampung terus berupaya untuk membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk bangkit dari dampak pandemi COVID-19. Selain itu pemerintah kota telah membantu pelaku UMKM dengan menyediakan pinjaman tanpa bunga dengan bekerjasama dengan Bank Mandiri. Hal seperti ini seharusnya menjadi peluang besar bagi UMKM untuk mendapatkan akses peminjaman kredit untuk mengembangkan usahanya. Namun beberapa syarat juga yang harus di penuhi oleh UMKM dalam pengajuan dana seperti pencatatan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sri Ayu Sulistyawati (2020) pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilihat dari fenomena yang terjadi Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (studi kasus UMKM kota Bandar Lampung)”**.

4.2. Ruang lingkup penelitian

Agar memfokuskan penelitian ini untuk mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, sehingga melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel semua jenis UMKM yang terdapat di Kota Bandar Lampung.
2. Penelitian ini menggunakan sampel UMKM yang terdaftar di dinas koperasi kota Bandar Lampung
3. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X_1), latar belakang pendidikan (X_2), ukuran usaha (X_3), Pemberian informasi dan sosialisasi (X_4). Variabel dependen yaitu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK EMKM)

4.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
4. Apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

4.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

2. Untuk membuktikan secara empiris apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah pemberian informasi dan sosialisai berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

4.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi bagi UMKM tentang Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan usaha.

b) Bagi Dinas Koperasi dan UKM kota Bandar Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi bagi Dinas Koperasi dan UKM kota Bandar Lampung tentang Penerapan SAK EMKM pada UMKM serta untuk mengintenfisikan partisipasi dalam penyelenggaraan sosialisasi SAK EMKM pada UMKM.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM dan sebagai pertimbangan, Pengembangan serta refrensi untuk penelitian sejenis.

4.6. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB, mulai dari BAB I hingga BAB V dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang isi tiap-tiap BAB yang ada di lampiran ini, berikut adalah sistematika dari skripsi adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB ini akan Menguraikan landasan teori yang di pakai dalam penyusunan penelitian ini, pengertian variabel yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam BAB ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

BAB ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian, keterbatasan serta saran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisikan daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian oaring lain dan bahan- bahan lain yang dapat dijadikan sebagai refrensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang di kemukaakan dalam BAB - BAB sebelumnya. Dapat berbentuk table dan Gambar.

